

# Kajian Konsep Kontekstual Warna pada Bangunan di Kawasan Kota Tua Jakarta

## *Study of Color Contextual Concept in Buildings in Kota Tua District Jakarta*

Bella Mareta Thania, Ari Widyati Purwantiasning  
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
*bellamareta13@gmail.com*  
*arwityas@yahoo.com*

[Diterima 5/3/2020, Disetujui 15/5/2020, Diterbitkan 30/6/2020]

---

---

### Abstrak

Konsep dalam bidang arsitektur sangat beragam, salah satunya adalah konsep arsitektur kontekstual. Arsitektur kontekstual yaitu konsep yang memperhatikan lingkungan sekitar dengan mempertahankan karakter suatu bangunan khususnya pada kawasan bersejarah. Penerapan arsitektur kontekstual sangat penting pada suatu kawasan bersejarah karena dapat mempertahankan identitas suatu kawasan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan mengidentifikasi penerapan prinsip arsitektur kontekstual dalam segi warna pada kawasan bersejarah. Arsitektur kontekstual dalam segi warna memiliki dua prinsip yaitu kontras dan harmoni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini memiliki dua cara dalam mengumpulkan data yaitu, melakukan observasi langsung dan mengkaji data literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian kajian konsep arsitektur kontekstual warna pada bangunan di kawasan bersejarah ini dilakukan di Kawasan Kota Tua Jakarta yang merupakan kawasan bersejarah. Pada penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan hasil identifikasi penerapan prinsip arsitektur kontekstual dalam segi warna pada Kawasan Kota Tua Jakarta.

**Kata kunci:** arsitektur kontekstual, penerapan arsitektur kontekstual, kawasan bersejarah, Kota Tua Jakarta

### Abstract

*Concepts in the field of architecture are very diverse, one of which is the concept of contextual architecture. Contextual architecture is a concept that pays attention to the surrounding environment by maintaining the character of a building, especially in historic areas. The application of contextual architecture is very important in a historic area because it can maintain the identity of an area. This study aims to understand and identify the application of the principles of contextual architecture in terms of color in historic areas. Contextual architecture in terms of color has two principles, namely contrast, and harmony. The method used in this research is descriptive qualitative. This method has two ways of collecting data, namely, making direct observations and reviewing literature data relating to research that will be explained descriptively. The study of the color contextual architecture concept in buildings in the historic area was conducted in the Jakarta Old Town which is a historic area. The research is expected to provide an understanding and results of the identification of the application of the principles of contextual architecture in terms of color in the Jakarta Old Town Area.*

**Keywords:** *contextual architecture, implementation of contextual architecture, historic area, Kota Tua Jakarta*

---

---

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang  
p-ISSN 2580-1155  
e-ISSN 2614-4034

### Pendahuluan

Kontekstual merupakan salah satu konsep dalam arsitektur. Kontekstual membahas sesuatu yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Konsep yang mempelajari bangunan terdahulu yang memiliki nilai sejarah, mengenal bentuk asli dari suatu bangunan, mengetahui material yang digunakan, dan bentuk-bentuk fisik pada suatu lingkungan merupakan konsep arsitektur kontekstual (Aldilla Indira, Wiwik Setyaningsih, 2018). Arsitektur kontekstual memiliki 2 prinsip yaitu kontras dan harmoni. Menurut Brent C. Brolin, penerapan kontras yang berlebihan

pada bangunan bersejarah dan bangunan modern dapat menyebabkan shock effect pada lingkungan. Namun jika kontras yang dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan sekitar akan menghasilkan harmoni dengan lingkungan. Jadi, dapat dikatakan bahwa kontras (berbeda) dapat menciptakan lingkungan yang lebih hidup (Eunike Trifena Kolibu, 2017). Harmoni merupakan suatu keselarasan yang tercipta karena adanya pertimbangan terhadap bangunan baru yang memiliki sifat penunjang bangunan yang sudah ada dan tidak untuk terlihat lebih mencolok dengan bangunan yang sudah ada, hal ini dilakukan agar suatu lingkungan terjaga keselarasannya (Ching, 2007).

Konsep arsitektur kontekstual sangat penting diterapkan pada semua desain bangunan khususnya, pada bangunan di kawasan bersejarah. Menurut Budihardjo (1993) kawasan bersejarah adalah kawasan yang di dalamnya terdapat peninggalan-peninggalan sejarah dan budaya. Dijelaskan dalam penelitian (Purwantiasning, Kurniawan, Maria, & Suniarti, 2019) bahwa pada kawasan bersejarah merupakan kawasan yang di dalamnya memiliki nilai-nilai sejarah, ilmu pengetahuan mengenai kebudayaan yang ada dan kumpulan bangunan bersejarah yang masih dipertahankan.

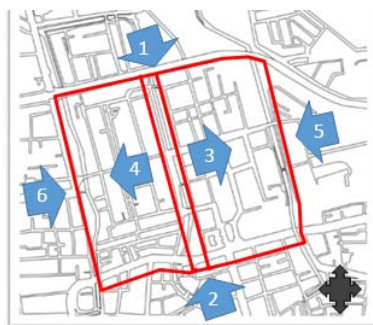
Dalam penelitian (Purwantiasning, AW.; Bahri, 2017), Hidayati (2009) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam bangunan bersejarah adalah bangunan yang merupakan warisan budaya secara fisik atau dapat terlihat langsung nilai sejarahnya. Desain bangunan kontekstual akan melahirkan perluasan bagi bangunan bersejarah atau menciptakan bangunan bersejarah yang baru dengan tetap mempertahankan nilai-nilai sejarah dan karakter masyarakat. Hal ini dikarenakan suatu desain yang kontekstual merupakan pengenalan bentuk baru yang dapat diterima atau dikenali oleh masyarakat namun, tetap selaras dengan lingkungan sekitar.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini memiliki dua cara dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi langsung ke Kawasan Kota Tua Jakarta untuk mendapatkan beberapa titik pandang yang akan dianalisis dan mengumpulkan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penggambaran ulang bangunan-bangunan secara skematik yang ada di Kawasan Kota Tua Jakarta. Data yang digunakan yaitu data fisik yang mencakup data batasan kawasan penelitian, tampak bangunan dan fungsi bangunan di Kawasan Kota Tua Jakarta. Dari data tersebut kemudian dilakukan identifikasi mengenai penerapan prinsip kontras dan harmoni dalam segi warna di Kawasan Kota Tua Jakarta.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan yang didapat dalam penelitian ini memiliki fokus pada tampak bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta. Pada bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta memiliki tampak bangunan yang masih dipertahankan keasliannya. Hal ini bertujuan agar nilai sejarah pada bangunan dapat terjaga. Warna pada bangunan yang beragam menciptakan kontras dan harmoni warna bangunan dengan lingkungan Kota Tua Jakarta. Beberapa tampak bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta dapat dilihat dari peta batasan wilayah dan pemetaan 4 sisi tampak Kawasan Kota Tua Jakarta seperti pada gambar 1.

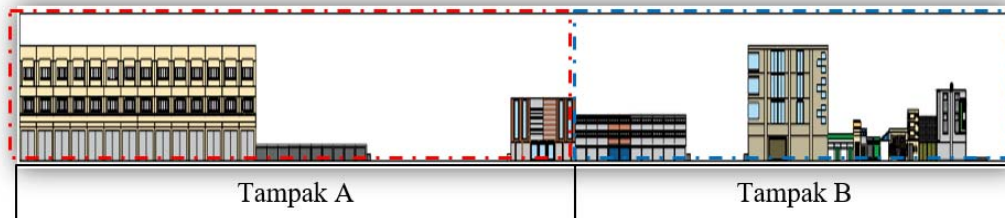


Gambar 1. Peta Area Kota Tua Jakarta

### Analisis Prinsip Kontekstual Dalam Segi Warna

Kontras pada warna dapat dilihat dari adanya perbedaan warna atau adanya paduan warna yang berbeda dari warna-warna yang selaras. Hal ini berhubungan kuat dengan warna gelap dan warna terang. Perbedaan yang ada akan menciptakan keberagaman warna dan membuat sesuatu terlihat lebih menarik. Dalam suatu harmoni warna dapat terlihat dari adanya ragam warna yang selaras atau tidak adanya warna yang dominan dalam kumpulan warna tersebut. (Ryan Muharram, Raimundus Pakpahan, 2018)

Pada bangunan di Kota Tua Jakarta memiliki beragam warna. Hal ini dapat dilihat dari jenis warna yang digunakan pada tampak bangunan. Keberagaman jenis warna terdiri dari warna terang, warna gelap, perpaduan warna gelap dan terang serta, warna kontras. Dalam menentukan penerapan prinsip kontekstual dalam segi warna dapat melihat dari setiap tampak kawasan Kota Tua Jakarta.



Gambar 2. Tampak 1A dan 1B Kawasan Kota Tua Jakarta

Pada bangunan di Kota Tua Jakarta terdapat bangunan bersejarah dan bangunan umum. Beberapa warna bangunan pada bangunan bersejarah yaitu *monochrome*. Pada bangunan umum warna bangunan yang digunakan yaitu warna - warna yang lebih cerah. Hal ini dapat dilihat dari fungsi bangunan yang ada di Kota Tua Jakarta. Selain fungsi bangunan keberagaman warna yang ada dikarenakan adanya perpaduan gaya arsitektur pada bangunan-bangunan di Kota Tua Jakarta seperti, gaya arsitektur kolonial dan arsitektur modern.

### Tampak Kawasan 1A

Pada tampak kawasan kedua jenis bangunan yaitu bangunan ruko dan bangunan perkantoran pada gambar memperlihatkan adanya penerapan prinsip-prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan memiliki warna yang berbeda-beda. Sehingga saat dipadukan akan terlihatnya kekontrasan dengan warna pada bangunan di sekitarnya.

Hal ini berhubungan kuat dengan warna terang dan warna gelap yang terlihat pada tampak kawasan 1A. Dalam tampak kawasan 1A kontras dalam segi warna dapat terlihat pada tampak bangunan ruko, karena pada bangunan ruko memiliki warna kuning yang memiliki sifat kontras.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 1A kurang terlihat karena yang merupakan warna harmoni adalah warna yang terdiri dari satu jenis warna saja. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna bangunan yang begitu beragam namun tidak memiliki warna yang selaras.

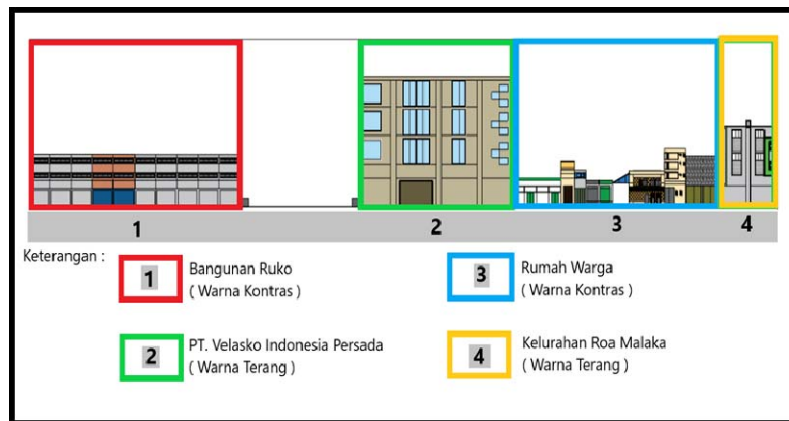


Gambar 3. Tampak 1A Bangunan Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 1B**

Pada tampak kawasan keempat jenis bangunan yaitu bangunan ruko, perkantoran, rumah warga dan fasilitas sosial pada gambar memperlihatkan adanya penerapan prinsip prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan memiliki warna bangunan yang berbeda-beda. Sehingga saat dipadukan akan terlihat kekontrasan dengan warna pada bangunan disekitarnya. Hal ini berhubungan kuat dengan warna terang, warna gelap dan warna kontras yang terlihat pada tampak kawasan 1B.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 1B terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada tampak bangunan. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna kontras dan warna terang. Pada gambar tampak bangunan dengan warna terang adalah bangunan PT. Velasko Indonesia Persada dan bangunan Kelurahan Roa Malaka, yaitu warna coklat muda dan abu-abu muda. Hal ini membuat terlihatnya keharmonisan warna pada tampak bangunan di kawasan 1B.

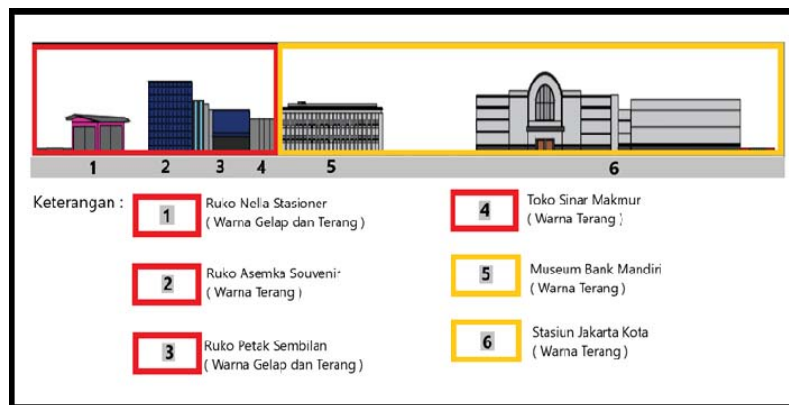


**Gambar 4.** Tampak 1B Bangunan Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 2**

Pada tampak kawasan kedua jenis bangunan yaitu bangunan ruko dan bangunan fasilitas sosial pada gambar memperlihatkan adanya penerapan prinsip prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan memiliki perpaduan warna gelap, warna terang dan warna kontras. Sehingga saat dipadukan akan terlihatnya kekontrasan dengan warna pada bangunan disekitarnya.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 2 kurang terlihat karena yang merupakan warna harmoni adalah warna yang terdiri dari satu jenis warna saja. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna bangunan yang begitu beragam namun tidak memiliki warna yang selaras.

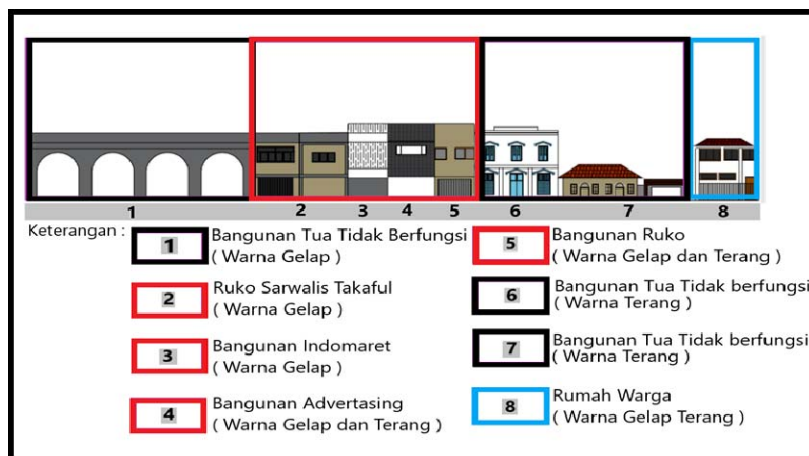


**Gambar 5.** Tampak 2 Bangunan Kawasan Kota Tua Jakarta

### ***Tampak Kawasan 3A***

Dalam tampak kawasan 3A kontras dalam segi warna dapat terlihat dari tampak bangunan tua tidak berfungsi 6, karena pada bangunan memiliki warna yang kontras yaitu perpaduan warna putih dan warna biru muda. Warna tersebut termasuk kedalam warna yang terang dibandingkan dengan warna bangunan lainnya sehingga menjadikan bangunan yang kontras dengan lingkungan sekitarnya. Penerapan prinsip arsitektur kontekstual kontras dalam segi warna membuat adanya keberagaman warna dan membuat kawasan tersebut menjadi terlihat lebih menarik.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 3A terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada beberapa tampak bangunan. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna gelap dan warna gelap terang. Pada bangunan yang memiliki keharmonisan lebih dominan adalah pada gambar tampak bangunan dengan warna gelap adalah bangunan tua tidak berfungsi, Ruko Sarwalis Takaful, bangunan Indomaret yang memiliki warna bangunan perpaduan warna abu-abu tua dan coklat tua. Hal ini membuat terlihatnya keharmonisan warna pada tampak beberapa bangunan di kawasan 3A.



**Gambar 6.** Tampak 3A Kawasan Kota Tua Jakarta

### ***Tampak Kawasan 3B***

Pada tampak kawasan ketiga jenis bangunan yaitu bangunan pertokoan, bangunan tua tidak berfungsi dan rumah warga memperlihatkan adanya penerapan prinsip prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan memiliki perpaduan warna gelap dan warna terang. Sehingga saat dipadukan akan terlihatnya kekontrasan dengan warna pada bangunan di sekitarnya.

Tampak kawasan 3B memperlihatkan kekontras dalam segi warna pada tampak bangunan. Bangunan yang memiliki warna yang kontras adalah PT. Rotasari Jaya dan PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna, karena pada bangunan memiliki perpaduan warna putih yang termasuk kedalam warna yang terang. Sedangkan warna bangunan di sekitarnya merupakan warna bangunan yang gelap.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 3B terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada beberapa tampak bangunan. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna terang dan warna gelap terang. Namun, pada bangunan yang memiliki keharmonisan lebih dominan adalah pada gambar tampak bangunan dengan warna terang yaitu bangunan Cipta Niaga, Ruko PT. Rotasari Jaya dan PT. Pelayaran Bahtera Adhiguna yang memiliki warna bangunan perpaduan warna putih.



**Gambar 7.** Tampak 3B Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 3C**

Pada tampak kawasan kedua jenis bangunan yaitu bangunan bersejarah dan bangunan tua tidak berfungsi memperlihatkan adanya penerapan prinsip prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan memiliki perpaduan warna gelap dan warna terang yaitu, warna putih dan warna coklat. Sehingga saat dipadukan akan terlihatnya kekontrasan dengan warna pada bangunan disekitarnya.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 3C terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada tampak bangunan. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna terang dan warna gelap terang. Warna bangunan yang ada pada tampak bangunan kawasan 3C yaitu perpaduan warna putih pada tampak bangunan dan warna coklat pada atap bangunan. Hal ini membuat terlihatnya keharmonisan warna pada tampak beberapa bangunan di kawasan 3C.



**Gambar 8.** Tampak 3C Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 4A**

Pada tampak kawasan 4A kontras dalam segi warna dapat terlihat pada tampak bangunan Toko Merah, karena pada bangunan memiliki warna gelap dan warna terang yaitu perpaduan warna merah dan warna hitam, yang kontras saat dibandingkan dengan warna bangunan lainnya yang memiliki warna terang lebih dominan, sehingga menjadikan bangunan tersebut menjadi kontras dalam segi warna dengan lingkungan sekitarnya.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 4A terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada tampak bangunan. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna terang dan warna gelap terang. Warna bangunan yang ada pada tampak bangunan kawasan

4A yaitu perpaduan warna putih pada tampak bangunan, warna coklat pada atap bangunan dan warna abu-abu pada bukaan.



Gambar 9. Tampak 4A Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 4B**

Pada tampak kawasan 4B kontras dalam segi warna dapat terlihat dari warna pada tampak bangunan Kantor Karya Teknik Multifinance, karena pada bangunan memiliki warna kontras yaitu perpaduan warna biru muda dan biru tua yang saat dibandingkan dengan warna bangunan menjadikan bangunan tersebut merupakan bangunan yang kontras dalam segi warna dengan lingkungan sekitarnya yang memiliki warna putih pada tampak bangunannya.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 4B terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada beberapa tampak bangunan. Pada tampak bangunan yang memiliki keharmonisan lebih dominan adalah pada gambar tampak bangunan dengan warna gelap dan warna terang yaitu bangunan bersejarah 4, bangunan tua tidak berfungsi 5 dan PT. Citasamit Indonusa dan kantor Citasamit Indonusa yang memiliki warna bangunan perpaduan warna putih pada tampak bangunan, warna abu-abu pada bukaan dan warna coklat pada atap bangunan.

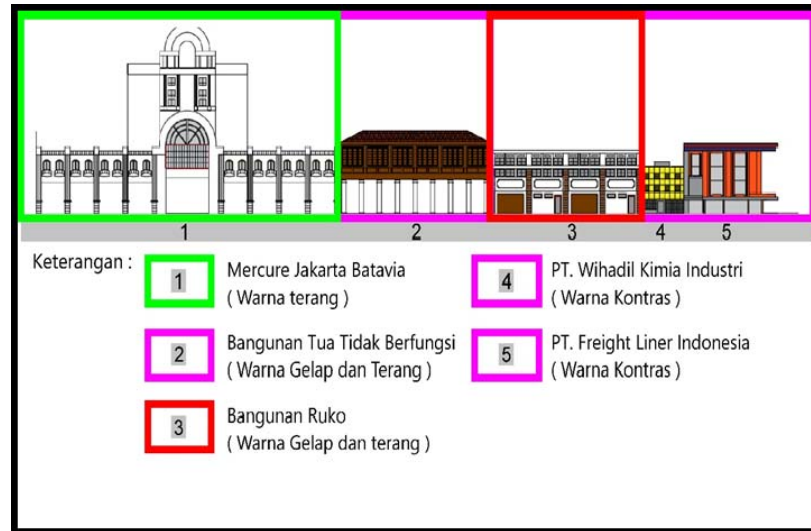


Gambar 10. Tampak 4B Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 4C**

Pada tampak kawasan 4C kontras dalam segi warna dapat terlihat dari warna pada tampak bangunan PT. Wahidil Kimia Industri dan PT Freight Liner Indonesia, karena pada bangunan memiliki warna kontras yaitu perpaduan kuning dan warna jingga yang saat dibandingkan dengan warna bangunan menjadikan bangunan tersebut merupakan bangunan yang kontras dalam segi warna dengan lingkungan sekitarnya yang memiliki warna putih pada tampak bangunannya.

Pada gambar terlihat beragam warna pada tampak bangunan yang ada yaitu, warna terang pada bangunan Mercure Jakarta batavia, warna kontras pada bangunan PT. Wahidil Kimia Industri dan PT Freight Liner Indonesia, warna gelap dan terang pada bangunan tua tidak berfungsi dan bangunan ruko. Hal ini membuat kurang terlihatnya keharmonisan warna pada tampak bangunan di kawasan 4C.



**Gambar 11.** Tampak 4C Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 5A**

Pada tampak kawasan bangunan rumah warga yaitu bangunan yang kurang menerapkan adanya penerapan prinsip-prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan tidak memiliki keberagaman warna dan memberi kesan monoton pada tampak kawasan 5A. Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 5A terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada tampak bangunan rumah warga. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna gelap terang pada bangunan yaitu perpaduan warna coklat dan warna abu-abu.



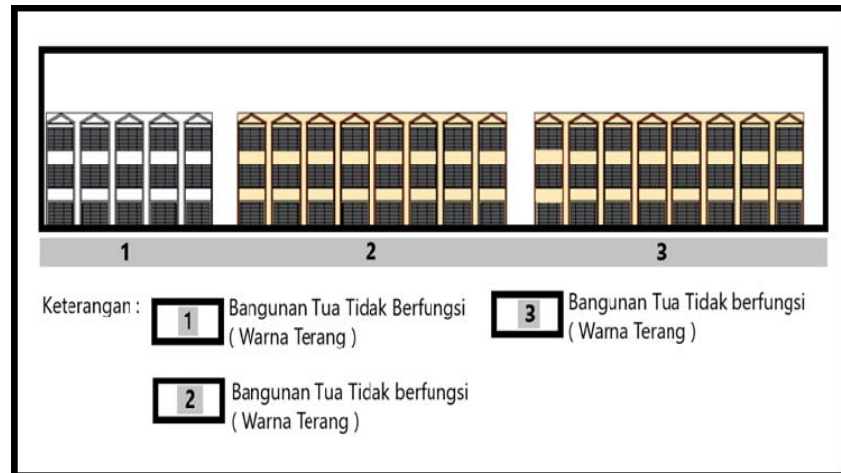
**Gambar 12.** Tampak 5A Kawasan Kota Tua Jakarta



### ***Tampak Kawasan 5B***

Pada tampak kawasan bangunan ruko yaitu bangunan yang kurang menerapkan adanya penerapan prinsip - prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan tidak memiliki keberagaman warna dan memberi kesan monoton pada tampak kawasan 5B. Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 5B terlihat karena adanya kesamaan jenis warna pada beberapa tampak bangunan.

Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna terang yaitu warna kuning dan warna putih pada dinding bangunan serta terdapat warna abu-abu pada bukaan bangunan. Namun, pada bangunan yang memiliki keharmonisan lebih dominan adalah pada tampak bangunan dengan warna kuning karena memiliki jumlah bangunan yang lebih banyak dari bangunan yang berwarna putih.



**Gambar 12.** Tampak 5B Kawasan Kota Tua Jakarta

### ***Tampak Kawasan 6A***

Pada tampak kawasan ketiga jenis bangunan yaitu bangunan perkantoran, fasilitas sosial dan rumah warga memperlihatkan adanya penerapan prinsip-prinsip kontras dalam segi warna. Hal ini dikarenakan pada tiap bangunan memiliki perpaduan warna gelap dan warna terang. Sehingga saat dipadukan akan terlihatnya kekontrasan dengan warna pada bangunan disekitarnya.

Tampak kawasan 6A kekontrasan dalam segi warna dapat terlihat dari warna pada tampak bangunan rumah warga 4, karena pada bangunan memiliki warna yang lebih terang dari warna bangunan yang ada di lingkungan sekitarnya yang memiliki warna dominan gelap. Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 6A kurang terlihat karena yang merupakan warna harmoni adalah warna yang terdiri dari satu jenis warna saja. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna bangunan yang begitu beragam namun tidak memiliki warna yang selaras.



**Gambar 13.** Tampak 6A Kawasan Kota Tua Jakarta

**Tampak Kawasan 6B**

Pada tampak kawasan 6B kontras dalam segi warna dapat terlihat dari warna pada tampak bangunan gedung Multi Tekstile, karena pada bangunan memiliki warna yang lebih terang dari warna bangunan yang ada di lingkungan sekitarnya yang memiliki warna dominan gelap. Penerapan prinsip arsitektur kontekstual kontras dalam segi warna membuat adanya keberagaman warna dan membuat kawasan tersebut menjadi terlihat lebih menarik.

Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna pada tampak kawasan 6B kurang terlihat karena yang merupakan warna harmoni adalah warna yang terdiri dari satu jenis warna saja. Pada tampak bangunan yang ada terlihat warna bangunan yang begitu beragam namun tidak memiliki warna yang selaras. Hal ini membuat kurang terlihatnya keharmonisan warna pada tampak bangunan di kawasan 6B.



**Gambar 14.** Tampak 6B Kawasan Kota Tua Jakarta

**Simpulan**

Pada Kawasan Kota Tua Jakarta prinsip kontras dan harmoni dalam segi warna sangat jelas terlihat. Hal ini dikarenakan adanya keberagaman dan persamaan warna bangunan pada setiap tampak bangunan di Kawasan Kota Tua Jakarta. Penerapan prinsip kontras dalam segi warna terlihat pada bangunan-bangunan umum yang baru dibangun dengan menggunakan warna bangunan yang kontras atau warna-warna terang. Penerapan prinsip harmoni dalam segi warna terlihat pada bangunan-bangunan bersejarah. Hal ini dikarenakan pada bangunan bersejarah

menggunakan warna bangunan putih dengan perpaduan warna coklat pada bagian atap dan bukaan yang menimbulkan keselarasan antar bangunan bersejarah lainnya. Sehingga, dapat dikatakan pada Kawasan Kota Tua Jakarta penerapan prinsip arsitektur kontekstual dalam segi warna pada bangunan sudah diterapkan. Hal inilah yang membuat Kawasan Kota Tua Jakarta merupakan kawasan bersejarah yang dapat mempertahankan identitas kawasannya.

### **Daftar Pustaka**

- Aldilla Indira , Wiwik Setyaningsih, T. Y. I. (2018). *Penerapan Arsitektur Kontekstual Pada Revitalisasi Stasiun*. I(1), 37–44.
- Ching, F. D. K. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tatanan*.
- Eunike Trifena Kolibu, E. Al. (2017). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Di Tomohon “ Arsitektur Kontekstual .”* 47–55.
- Purwantiasning, Aw.; Bahri, S. (2017). (2017). An Application Of Smart Building Concept For Historical Building Using Automatic Control System. Case Study: Fatahillah Museum. *International Journal Of Built Environment And Scientific Research*, 01(02), 115–122. <https://doi.org/10.24853/ijbesr.1.2.115-122>
- Purwantiasning, A. W., Kurniawan, K. R., Maria, P., & Suniarti, P. S. (2019). *Understanding Historical Attachment Through Oral Tradition As A Source Of History*. 18.
- Ryan Muharram, Raimundus Pakpahan, P. P. N. (2018). *Studi Pengaruh Signage Terhadap Estetika Visual Koridor Jalan Ahmad Yani Medan Ditinjau Dari Aspek Harmoni Dan Kontras*. I(1).